

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, dengan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir,1983:51). Kemudian Surachmad (1982:131), mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, pada bab III ini peneliti mencoba menyajikan prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

A. Metode Penelitian

Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi peninjauan ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu menekankan pada aspek tertentu yang dikaji secara mendalam. Sebab dalam penelitian sosial khususnya mengenai interaksi manusia dengan manusia lain, lapanganlah yang menentukan metode.

Menurut Perry (1977:17), bahwa obyeklah yang menentukan metode dan bukan sebaliknya, dimana metode yang telah ada menentukan obyek manakah ditetapkan sebagai sasaran upaya ilmiah. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Penerapan model perencanaan partisipatif dalam pelatihan pamong belajar yang diselenggarakan oleh BPKB Jawa Barat”.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana interaksi sosial tim pengembang program, fasilitator, panitia pelatihan, peserta pelatihan yang memanfaatkan hasil pelatihan.

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang obyek yang diteliti secara utuh, sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (1993:3), bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1990:33-36), mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau natural setting dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif.
3. Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4. Periset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, dan
5. Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti.

B. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (1993:102) Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam penerapan perencanaan partisipatif pada pelatihan pamong belajar yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat. Oleh karena penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, maka dalam penelitian ini hanya diambil subyek yang representatif saja. Dengan subyek yang demikian, diharapkan dapat mengungkap data yang terperinci dan spesifik, bukan data yang banyak kesamaan dan dapat digeneralisasikan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan penggalian informasi dari informan seperti dalam pendekatan antropologi yaitu mengadakan wawancara dengan manusia sumber (*human resources*), manusia kunci (*key person*) antara lain kepala BPKB 1 orang, tim pengembang program tiga orang, panitia pelatihan dua orang, fasilitator dua orang, dan peserta pelatihan dua orang. Pemilihan subyek penelitian sebanyak sepuluh orang dengan formasi demikian, diharapkan dapat mengungkap informasi-informasi yang lengkap dan terperinci tentang kegiatan penerapan perencanaan partisipatif dalam pelatihan

pamong belajar yang dialami oleh responden. Untuk keperluan triangulasi peneliti memanfaatkan pula informan lain yaitu mereka yang dipandang dapat memberikan informasi tambahan atau pendukung terhadap kajian yang diteliti. Oleh karena itu dalam kegiatan konfirmasi lebih bersifat snow ball yaitu teknik wawancara yang dilakukan dapat ditujukan kepada lebih atau kurang dari subyek yang ditetapkan, sepanjang data yang dianggap cocok dan sesuai dengan permasalahan belum terpenuhi.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data atau informasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution (1992:9) bahwa peneliti adalah "*key instrument*" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan berkenaan penerapan perencanaan partisipatif pada pelatihan pamong belajar di BPKB, agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai konteksnya.

Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan (field notes) untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama* studi kepustakaan, *kedua* observasi, *ketiga* wawancara, dan *keempat* studi dokumentasi.

Keempat teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi, sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Kemudian informasi atau data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer didapat melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian dan melengkapi penulisan yang diawali dengan pengecekan informasi, peninjauan awal di lapangan dan penyusunan desain penelitian, penulis mengadakan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan ini serta sebagai bahan perbandingan dan teori pendukung masalah ini.

Menurut Subino (1982:28), studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil kesimpulan. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan adalah terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap satu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi sebagai subyek, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami

makna sesuatu kejadian di lokasi, para subyek dapat membantu menjelaskan sehingga pemaknaannya dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subyek. Namun demikian peneliti berusaha tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian.

Guna mendapat data yang lebih banyak, mendalam dan lebih rinci atau jelas observasi partisipasi sangat diperlukan dalam teknik pengumpulan data. Untuk menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, maka peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subyek yang diteliti. Tingkat partisipasi dalam observasi ini adalah partisipasi penuh artinya peneliti menjadi anggota kelompok dan menjadi orang dalam seperti anggota biasa lainnya. Peneliti ikut serta dalam aktivitas perencanaan pelatihan pamong belajar dalam rangka pengumpulan data yang selengkapny.

3. Wawancara.

Tehnik wawancara dipergunakan karena merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan langsung kepada kepala BPKB, Tim Pengembang Program, Panitia Pelatihan pamong belajar, Fasilitator, peserta pelatihan dan para informan yang meliputi orang-orang yang dianggap mengetahui hal ikhwal yang berkenaan dengan kegiatan perencanaan pelatihan pamong belajar. Data yang dikumpulkan adalah bersifat verbal dan non verbal.

Pada wawancara ini akan diutamakan data verbal dan non verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan dan tanya jawab, percakapan dicatat atau dapat direkam dengan tape recorder. Data non verbal untuk melihat pesan-pesan bermakna, yang tidak dapat ditangkap oleh alat-alat perekam seperti tatap muka, gerak tubuh responden untuk memahami makna ucapan dalam wawancara.

Agar data yang diperoleh sejalan dengan arah penelitian, peneliti menggunakan pula pedoman wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian. Kerangka tersebut disusun sebelum wawancara dilakukan, dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang diduga akan diperoleh dari responden. Namun demikian pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut tidak menutup kemungkinan berkembang di lapangan yang disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Urutan pertanyaan yang tidak dilaksanakan pada waktu itu, dapat ditanyakan pada kesempatan lain secara mendalam. Jadi daftar pedoman wawancara, dalam pelaksanaannya tidak harus terikat ketat pada pedoman wawancara.

Untuk mencari obyektivitas data yang diperoleh (tidak bias dan bebas dari pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti), peneliti mengadakan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya (probing) tentang data yang diperlukan.

4. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengungkap data yang bersifat administratif mengenai kegiatan perencanaan pelatihan pamong belajar yang terdokumentasikan. Dalam penelitian kualitatif dokumen termasuk *sumber non human*

resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yakni bahan telah ada dan tersedia, siap pakai dan penggunaannya tidak memakan biaya (Nasution,1996). Adapun dokumen yang akan dijadikan sumber penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang tersimpan pada Tim Pengembang Program, Panitia pelatihan pamong belajar, sub bagian tata usaha dan unsur terkait lainnya di BPKB.

Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan yang tidak dimungkinkan ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian setelah diadakan seleksi dibuatkan catatan. Pembuatan catatan ini segera dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan hingga selesainya penelitian.

Catatan lapangan dibuat dalam bentuk, 1) deskripsi tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar), 2) mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar. Menurut Nasution (1992:93), deskripsi tentang catatan lapangan (CL) ini merupakan uraian obyektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan kita dengar, namun dalam memberikan deskripsi sengaja dibatasi penafsiran, bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

B. Data yang Dikumpulkan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Informasi mengenai BPKB Jawa Barat meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya
 - b. Letak geografis
 - c. Keadaan sarana prasarana
 - d. Keadaan ketenagaan
 - e. Program kerja
 - f. Wilayah kerja
 - g. Organisasi dan tata kerja
2. Kegiatan sebelum menyusun desain program pelatihan meliputi :
 - a. Pengkajian kebutuhan pelatihan
 - b. Cara menentukan jenis dan tujuan pelatihan
 - c. Rekrutmen calon peserta pelatihan
3. Desain program pelatihan pamong belajar yang meliputi :
 - a. Cara menyusun desain program pelatihan
 - b. Komponen desain program pelatihan
3. Pelaksanaan pelatihan pamong belajar, meliputi :
 - a. Fasilitas, fasilitator, peserta dan kurikulum pelatihan
 - b. Tugas fasilitator
 - c. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan

4. Evaluasi program pelatihan pamong belajar, data ini terdiri dari :
 - a. Siapa yang melaksanakan evaluasi
 - b. Apa instrumen evaluasi
 - c. Bagaimana hasil evaluasi

E. Pengolahan dan Analisis Data

Sejak peneliti mulai terjun ke lapangan, data mulai dikumpulkan, diolah kemudian dianalisa. Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan bagi peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan. Untuk mengolah data lapangan, peneliti mencoba menguraikan dan mendiskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi.

Selanjutnya data yang sudah terkumpul diseleksi dan dipilih data yang sekiranya dapat menunjang aspek-aspek yang diteliti, aspek kebutuhan, kurikulum, pengorganisasian, sumber daya manusia dan non manusia, serta penggunaan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan efisien.

Model pola pengolahan yang telah dikembangkan digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan yang sesungguhnya dilapangan.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan data dalam pola, tema atau kategori. Data yang diperoleh sejak awal penelitian langsung dianalisis. Data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk verbal, sering muncul dalam kata yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama atau sebaliknya sering muncul dalam kalimat yang panjang lebar, sedang yang lain singkat tetapi perlu dilacak kembali maksudnya dan banyak sekali aneka ragamnya.

Terhadap data yang beraneka ragam itu, dianalisis mulai sejak awalnya dan begitu pula data yang diperoleh di lapangan segera dituliskan atau direkam dan dianalisis. Data yang telah diperoleh dari lapangan akan memiliki makna yang berarti bila dilanjutkan dengan kegiatan analisis data. Kegiatan ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, hal ini dimaksudkan apabila ada data yang kurang segera dapat dilengkapi, dapat diverifikasi dengan sumber lain.

Untuk menganalisis data penelitian ini, ditempuh prosedur yang disarankan Nasution (1992:129) yakni : (1) Reduksi data, (2) Display data, (3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil

pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

2. Display data.

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpuk data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam tahap ini berarti memaknai terhadap data yang telah terkumpul dan kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Pengambilan kesimpulan pada tahap ini dilakukan secara bertahap, mula-mula menyusun kesimpulan sementara setelah data bertambah dilakukan verifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan. Disamping itu kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada orang yang berkompeten misalnya kepala BPKB.

Kesimpulan sementara dan verifikasi ini perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang mantap.

F. Pelaksanaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan (orientasi), tahap pelaksanaan (eksplorasi) dan tahap akhir (member check) Nasution (1992:33-34). Untuk memperoleh gambaran tentang tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan (orientasi)

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Tahap orientasi ini dilaksanakan pada bulan Januari 2000.

Pada kegiatan orientasi ini peneliti mengadakan kunjungan tidak resmi kepada kepala BPKB dan tenaga fungsional BPKB Jawa Barat guna menjajagi lapangan dan mencari informasi awal guna menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Selama itu pula peneliti dengan pengarah dan bantuan dari dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan desain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap selanjutnya.

Secara singkat dan berurutan kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan (orientasi) ini adalah:

- a. Penyusunan desain penelitian
- b. Rivi dan revisi rancangan penelitian
- c. Penyusunan, reviu dan revisi instrumen
- d. Penggandaan instrumen terbatas
- e. Orientasi kepada pihak-pihak terkait sekaligus pemantapan desain dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (eksplorasi).

Pada tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang mulai bulan April sampai dengan Juni 2000.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berdasarkan pada pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian. Pada tahapan ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Untuk itu dijalin hubungan baik secara formal maupun informal dengan responden yang akan dimintai keterangan. Fleksibilitas dan adaptibilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dan pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk merekam data atau informasi lengkap digunakan alat perekam tape recorder, buku catatan dan kamera foto.

Dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

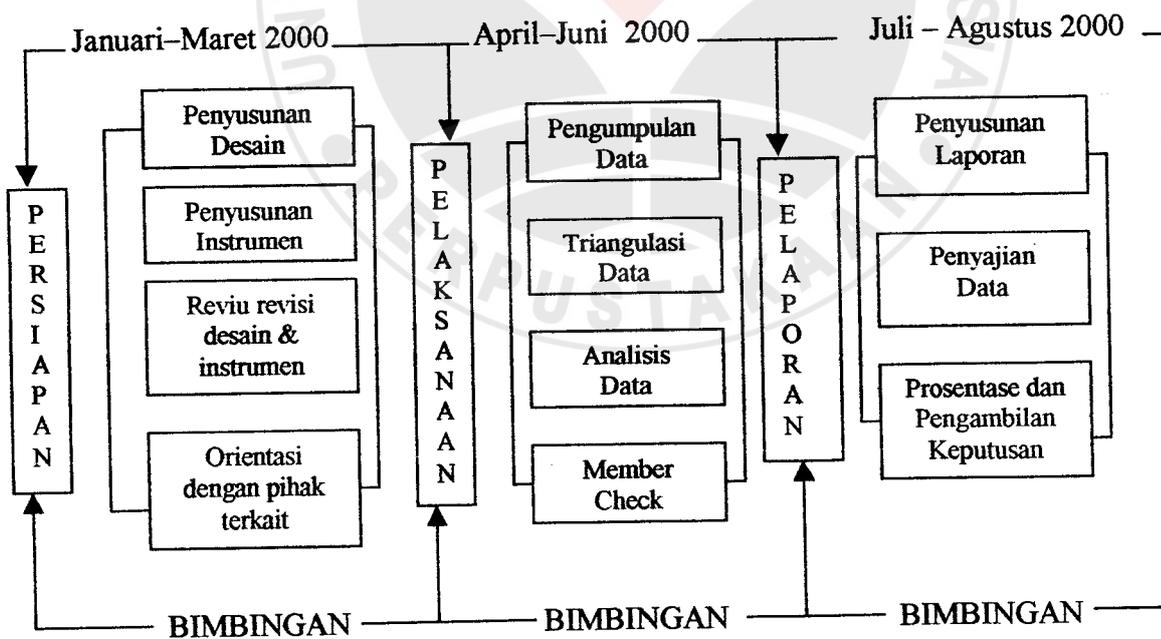
3. Tahap Akhir (member check)

Untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka perlu dilakukan member check. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara dengan sumber data dengan cara mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian didiskusikan kembali dengan sumber

data yang bersangkutan. Untuk memantapkan lagi dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak lain yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan fahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Tahap eksplorasi dan member check merupakan siklus artinya informasi atau data penelitian yang telah dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

Secara singkat pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan pada alur kegiatan sebagaimana pada bagan. 9 halaman 70.

Bagan. 9
Alur Kegiatan Penelitian



G. Validitas Hasil Penelitian

Dalam pengolahan data hasil penelitian, peneliti mencoba menguraikan dan mendiskusikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan kenyataan di lapangan. Setelah itu data dianalisis berdasarkan pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi.

Untuk mempertahankan tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian kualitatif menurut Nasution (1992:114) tergantung kepada kredibilitas (validitas internal), dependabilitas (reabilitas), transferabilitas (validitas eksternal), konfirmabilitas (obyektifitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Untuk mencapai hal itu, dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara :

a. Triangulasi

untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah Tim Pengembang Program/Panitia pelatihan pamong belajar, Fasilitator dan peserta pelatihan. Untuk mengecek kebenaran informasi tersebut, dilakukan wawancara dengan kepala sub bagian tata usaha dan beberapa tenaga fungsional BPKB.

b. Penggunaan bahan referensi

yakni menggunakan tape recorder. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara lengkap dari sumber data dan kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.

c. Member check yakni setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan sumber data, dimaksudkan bila ada kekurangan dilengkapi dan bila ada kesalahan diperbaiki.

d. Peer debriefing yakni peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman sesama S2. Mereka tidak memiliki kepentingan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat memberikan pandangan dan sumbangan pemikiran bahkan kritik terhadap ide dan gagasan penelitian ini.

d. Kerahasiaan yakni menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan responden, diupayakan hanya diketahui peneliti. Data atau informasi yang diberikan responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya.

3. Dependabilitas dan confirmabilitas

Dependabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan ditempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Sedangkan confirmabilitas berkenaan dengan obyektivitas hasil penelitian. Mengingat situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula, maka sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian ini.

Namun demikian untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian ini dilakukan “audit trail” yakni melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata serta demikian adanya.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektifitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b) Menyusun hasil analisis dengan cara merefeksi data mentah, kemudian menyusunnya dalam bentuk diskripsi yang lebih sistematis.
- c) Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.
- d) Melaporkan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai pengolahan data hingga penulisan laporan akhir penelitian.

3. Transferabilitas

Transferabilitas dimaksudkan adalah sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan ditempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai maksudnya sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu, tergantung dari pada pemakai.



